

Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap Pembentukan Karakter Islami di SMKN 1 Karawang

Muhammad Arkan Ikhtisyanuddin*, Enoh, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Muhammadarkan719@gmail.com, enoh@unisba.ac.id, ayi.sobarna@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to determine the level of student interest in joining Rohis extracurricular activities, what activities are carried out by Rohis extracurricular activities and the impact of these activities. The results of this study indicate that the extracurricular activities of Rohis have an impact on students because these activities have made students to be diligent in praying 5 times a day, giving charity to the needy and being polite. So in this study revealed 3 problems as follows: 1) How is the level of student activity in Islamic Spiritual Organizations (Rohis) at SMKN 1 Karawang. 2) What are the Islamic characters in Islamic Spiritual (Rohis) extracurricular students at SMKN 1 Karawang. 3) What is the impact of Islamic spiritual extracurricular activities on the formation of Islamic character in SMKN 1 Karawang. Through the qualitative approach above, the researcher will try to read the phenomenon in an observational, documentary, and internal way using structured interview techniques. The important points will generally refer to the formulation of the problem that has been determined. The results of this study will show how much impact extracurricular activities have on Islamic character.

Keywords: *Analysis of student activities in extracurricular Rohis, towards the formation of Islamic Character.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketertarikan siswa mengikuti ekstrakurikuler Rohis, kegiatan apa saja yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Rohis dan dampak dari kegiatan tersebut. Penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berdampak kepada siswa karena kegiatan tersebut telah membuat siswa menjadi rajin dalam melakukan sholat 5 waktu, beramal kepada yang membutuhkan dan berlaku sopan santun. Maka dalam penelitian ini mengungkapkan 3 permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat aktivitas siswa dalam Organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMKN 1 Karawang. 2) Apa saja karakter Islami pada ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) siswa di SMKN 1 Karawang. 3) Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam terhadap pembentukan karakter Islami di SMKN 1 Karawang. Melalui pendekatan kualitatif di atas, maka peneliti akan berusaha membaca fenomena secara observasional, dokumentatif, dan di dalam menggunakan teknik wawancara secara terstruktur. Poin-poin penting secara garis besar akan mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditentukan. Hasil pada penelitian ini akan menunjukkan seberapa besar dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter Islami.

Kata Kunci: *Analisis kegiatan siswa dalam ekstrakurikuler Rohis, terhadap pembentukan Karakter Islami.*

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam pembinaan siswa sebagai generasi penerus bangsa, baik melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sekolah dapat dikatakan wajib bagi manusia, karena tanpa adanya sekolah manusia sulit untuk menentukan ke arah mana ia akan menempuh pendidikan secara formal. Demikian menurut Ali Noer (Lestari, 2018).

Ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Demikian menurut Syamsu Yusuf LN (SAFE'I, n.d.).

Rohis mempunyai kegiatan-kegiatan yang cukup banyak, diantaranya mentoring, keputrian, bakti sosial, marawis serta kreatifitas siswa seperti majalah dinding Selain itu, siswa juga dididik dan dibina dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah dengan melakukan kegiatan seperti peningkatan baca Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memotivasi siswa agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga supaya para siswa dapat menjaga hati agar iman mereka tidak goyah dan hancur. Demikian menurut Nasrullah Nurdin. (Wati, 2020)

Pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terus menerus kepada anak dalam upaya membentuk manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan pendidikan formal saja, tetapi juga dengan bimbingan terarah di luar jam sekolah, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu wadah menyalurkan bakat dan minat serta memiliki andil yang besar dalam perkembangan siswa khususnya dari segi psikomotorik. Demikian menurut Noer (Apriani, 2020).

Pada posisi inilah Rohis menjadi sarana yang sangat relevan, menjadi bagian dari penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui latihan-latihan mengelola kegiatan di sekolah, baik melalui kegiatan yang rutin diadakan (mingguan, tengah bulanan, bulanan atau semesteran dan tahunan) maupun kegiatan yang sifatnya insidental, (seperti seminar anti narkoba, mengikuti lomba antar sekolah dan sebagainya) (Siregar, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler biasa digunakan sebagai wadah pembinaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran yang diinginkannya atau sesuai dengan minat yang dimilikinya. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, dapat memberikan sifat positif bagi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh para siswa dapat diharapkan agar dapat mengasah kreatifitas dan mengembangkan potensi, minat dan bakat para siswa. Demikian menurut Ladjid (Arumsari et al., 2020).

Ekstrakurikuler ROHIS juga berperan dalam proses pengembangan pada aspek rohani peserta didik, karena secara tidak langsung bagi para peserta didik yang mengikuti ROHIS, maka akan memiliki rasa keberagamaan yang tinggi. Hal yang sering tampak adalah pengembangan akhlak menjadi lebih baik. Senada dengan hal tersebut, Wiyana menjelaskan bahwa program keagamaan atau yang disebut ROHIS bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Moral dan nilai-nilai karakter religius mulai ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang ada dalam Ekstrakurikuler tersebut (Fitria, 2018).

Realitas sikap dan karakter siswa di SMKN 1 Karawang mengalami kemunduran, fenomena ini dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama antara lain: siswa sering lalai melaksanakan kewajibannya kepada Allah swt terutama shalat, mengucapkan kata-kata kasar dan pergaulan bebas dengan temannya, pada saat bertemu dengan guru, siswa enggan mengucapkan salam terutama kepada guru yang tidak mengajar di kelasnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah kegiatan ekstrakurikuler rohis berdampak terhadap karakter Islami yang dtunjukkan oleh siswa?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dalam Organisasi kerohanian Islam (ROHIS)

- di SMKN 1 Karawang
2. Untuk mengetahui beberapa macam karakter Islami pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) siswa di SMKN 1 Karawang
 3. Agar mengetahui seberapa besar dampak ekstrakurikuler rohani Islam terhadap pembentukan karakter Islami di SMKN 1 Karawang.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang memberi ungkapan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan dalam membentuk karakter religius di SMKN 1 Karawang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menekankan kepada deskripsi dan analisis fenomena yang muncul pada obyek penelitian. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan suatu objek penelitian. Demikian menurut Arikunto (Maulana, Said Akhmad, Monica Asmarita, Ririn Pendi Aji, Suparno Sukro Pratama, 2020).

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

Wawancara

Wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, *interview* dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Samirosa membagi tiga tipe wawancara berdasarkan tingkat formalitas dan terstrukturanya wawancara yaitu terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang sudah disusun sebelumnya sehingga memiliki standar yang sama, sedangkan tidak terstruktur merupakan kebalikannya yaitu bersifat informal yang tidak ada pedoman apapun. Pewawancara hanya melontarkan satu topik dan partisipan diberi kebebasan untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik tersebut. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah gabungan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur artinya pewawancara menyiapkan catatan pertanyaan disertai memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada partisipan untuk melontarkan jawabannya. Demikian menurut samirosa (Alfahani, 2019).

Dalam kajian penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan yang di berikan kepada informan berpedoman pada wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data.

Metode ini digunakan untuk menggali informasi mengenai antusiasme siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis, macam-macam kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler rohis, dampak yang dirasakan terhadap perilaku atau sikap setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis.

Pada tahap pertama peneliti akan mewawancarai pembina rohis dengan pertanyaan yang mengarah kepada tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis, selanjutnya peneliti akan mewawancarai ketua rohis, dengan pertanyaan yang mengarah kepada macam-macam kegiatan ekstrakurikuler rohis yang rutin dilakukan setiap hari, bulan dan tahun. Pada tahap ketiga peneliti akan mewawancarai salah satu anggota rohis yang telah menginjak kelas 3 untuk mendapatkan informasi mengenai dampak ekstrakurikuler rohis terhadap karakter Islami.

Observasi

Salah satu kelemahan dari metode partisipan observasi adalah sulitnya menghindari keterlibatan emosi peneliti terhadap subyek yang diteliti, sehingga keterlibatan tersebut menyebabkan bias terhadap data yang diungkapkan. Menghindari hal tersebut dikembangkan metode non-partisipan observasi. Menggunakan metode ini maka data yang terkumpul adalah data behavioral dalam arti hasil pengamatan terhadap perilaku subyek yang diteliti, bukan pendapat dari subyek yang sedang diteliti. Salah satu karakteristik metode non-partisipan ditunjukkan oleh tidak terdapatnya interaksi dan komunikasi dengan subyek yang diteliti. Informasi lain yang

dapat dilengkapi dari hasil observasi adalah indikator un-obtrusive measure. Dengan un-obtrusive measure ini peneliti dapat memperoleh suatu gambaran pola perilaku subyek yang sedang diteliti dengan berdasarkan pada kondisi atau lingkungan dimana subyek yang sedang diteliti menjadi bagian dirinya. Demikian menurut (Firman, 2018).

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati keadaan objek, peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung.

Dokumentasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Demikian menurut Yusuf (Nilamsari, 2014). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis, arsip foto ketika perlombaan, kegiatan-kegiatan apa saja dalam ekstrakurikuler rohis.

Dalam kajian penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan yang di berikan kepada informan berpedoman pada wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Observasi peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati keadaan objek, peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proporsional Stratified Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis, arsip foto ketika perlombaan, kegiatan-kegiatan apa saja dalam ekstrakurikuler rohis. Analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dalam Organisasi kerohanian Islam (ROHIS) di SMKN 1 Karawang, maka peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pembina rohis.

Wawancara kepada pembina rohis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembina rohis berperan sangat penting untuk keberlangsungan aktivitas siswa dalam ekstrakurikuler rohis hal ini sejalan dengan pendapat pembina rohis dalam hasil wawancara yang telah dilakukan. Pak Nuryanto sebagai Pembina rohis mengatakan bahwa “siswa sangat berantusias dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis dan banyaknya siswa yang mengikuti setiap kegiatannya”.

Hal ini sejalan dengan observasi yang telah dilakukan ketua rohis bahwasannya banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis terhitung banyaknya yaitu 97 orang yang mengikuti ekstrakurikuler rohis dan yang aktif yaitu kurang dari 40 orang, dan pembina rohis selalu hadir untuk memimpin pada setiap kegiatan dan pencarian calon anggota rohis. Dalam segi prestasi memang rohis banyak mengikuti perlombaan dan sering mendapatkan penghargaan.

Adapun macam-macam kegiatan yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler rohis, hal ini telah diterangkan oleh saudara Arif sebagai ketua ekstrakurikuler rohis, ia mengatakan bahwa “Ada banyak kegiatan dalam ekstrakurikuler rohis, adapun kegiatan tersebut menyangkut kegiatan harian, bulanan, tahunan yang dimana kegiatan tersebut berfokus kepada kegiatan harian agar anggota rohis terbiasa saat berada di dalam dan luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa rohis sangat mempunyai dampak positif terhadap anggotanya, hal ini sejalan dengan pendapat Rizqi sebagai anggota rohis, terhitung telah mengikuti ekstrakurikuler rohis selama 3 tahun. Ia menerangkan bahwa “saya lebih aktif

dalam kelas dan berani untuk menjawab pertanyaan saat guru bertanya dan ketika di luar sekolah saya selalu terbiasa dalam beribadah berjama'ah, mengikuti kajian, dan selalu aktif di dalam kegiatan masyarakat". Selain itu ekstrakurikuler rohis berperan penting dalam menanamkan sikap dan perilaku, hal ini sejalan dengan pendapat Rizqi sebagai anggota rohis menurutnya "beliau selalu menerapkan ilmu sopan dan santun terhadap orang-orang yang ada di sekitar saya, terlebih lagi terhadap orang tua dan orang yang lebih tua termasuk guru yang ada di sekolah".

Pada hasil observasi yang telah dilakukan ketua rohis diketahui bahwa kaka kelas mereka (anggota rohis yang telah berada di kelas 3) selalu mendampingi mereka dan mengajak mereka melakukan hal yang baik, seperti sholat berjama'ah, membantu mengumpulkan dana untuk bakti sosial dan beramal shalih yang lainnya.

Anggota Rohis selalu membiasakan kegiatan yang telah di agendakan dalam kegiatan sehari-hari mereka, hasil wawancara terhadap anggota Rohis yaitu kang Rizky, bahwa Rohis sangat mempunyai dampak baik terhadap dirinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dampak ini dirasakan oleh kang Rizky setelah mengikuti berbagai kegiatan yang diagendakan dalam ekstrakurikuler Rohis, karena ekstrakurikuler Rohis telah membiasakan anggotanya untuk selalu berbuat baik dan berlaku sopan, agar memiliki akhlak seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Kebiasaan yang ditanamkan oleh ekstrakurikuler Rohis berdampak kepada karakter yang ditunjukkan oleh kang Rizky, karakter tersebut yang menjadikan beliau selalu berbuat amal baik, jujur, sopan santun dan melakukan ibadah lebih giat dibandingkan sebelum mengikuti Rohis. Pembiasaan yang dilakukan ekstrakurikuler Rohis melalui agenda kegiatan berhasil mencapai hasil yang diharapkan.

Antusias siswa mengarah terhadap makna yang terkandung di dalam ekstrakurikuler Rohis sesuai dalam pengertiannya ekstrakurikuler Rohis berasal dari kata kerohanian Islam yaitu merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah yang berarti rohis dapat menampung siswa untuk belajar mengenai Islam baik yang bersifat wajib atau sunnah. Demikian menurut Koesmarwanti (Zaman, 2017), Jadi tak heran jika ekstrakurikuler Rohis banyak diminati oleh siswa, yang memang indonesia sebagian besar menganut agama Islam.

Faktor guru atau pembimbing sangat penting di dalam terlaksananya kegiatan karena kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam/pembina ekstrakurikuler Rohis dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Demikian menurut Syamsu Yusuf LN (ROHMAH, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler Rohis memfokuskan terhadap kegiatan harian, dimana kegiatan harian tersebut diharapkan mampu membiasakan siswa untuk mempelajari kisah rasulullah, memecahkan masalah yang ada dalam organisasi Rohis, membahas mata pelajaran pendidikan agama Islam dan membiasakan perilaku yang diajarkan Rasulullah SAW, Kegiatan harian tersebut bertujuan agar membentuk karakter Islami dalam diri siswa/anggota Rohis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mengenai aktifitas ekstrakurikuler Rohis, siswa diberikan arahan oleh pembina rohis, agar siswa dapat memilih minat yang ia sukai dalam ekstrakurikuler Rohis, hal ini membuat siswa menjadi tertarik dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis
2. Ekstrakurikuler Rohis di SMKN 1 karawang banyak memberikan penghargaan untuk sekolah, dalam perlombaan yang diadakan pada tingkat kecamatan dan kabupaten, sehingga hal ini juga dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis
3. Anggota ekstrakurikuler Rohis pada saat ini mencapai 90 siswa yang tercatat mengikuti

ekstrakurikuler Rohis, jumlah ini cukup banyak dibandingkan tahun sebelumnya hanya terdapat 70 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis, jumlah ini menunjukkan eksistensi ekstrakurikuler Rohani Islam pada siswa terus meningkat

4. Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam memiliki beberapa kegiatan seperti, kegiatan harian, bulanan, tahunan, tetapi ekstrakurikuler Rohani Islam berfokus terhadap kegiatan harian.
5. Dalam rangka membentuk karakter Islami dalam diri siswa, ekstrakurikuler rohani Islam memiliki program kegiatan harian seperti, mempelajari kisah rasulullah, memecahkan masalah yang ada dalam organisasi Rohis, membahas mata pelajaran pendidikan agama Islam dan membiasakan perilaku yang diajarkan Rasulullah SAW
6. Kegiatan harian yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler Rohis berfungsi agar siswa dibiasakan melakukan kegiatan yang positif, agar karakter Islami dapat terbentuk di dalam diri siswa.
7. Dampak ekstrakurikuler rohani Islam sangat dirasakan oleh siswa, melalui kegiatan yang dilaksanakan, ekstrakurikuler rohani Islam berhasil membentuk karakter siswa menjadi karakter yang agamis, memiliki nilai moral yang tinggi dan menjunjung rasa sopan/santun terhadap siapapun yang sedang berbicara dengan nya.
8. Kegiatan siswa yang merupakan dampak dari ekstrakurikuler Rohis yaitu, siswa menjadi rajin dalam beribadah sunnah maupun wajib secara berjama'ah, selalu memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, selalu berlaku sopan dan santun terhadap guru dan siswa lainnya.

Acknowledge

Terimakasih kepada orangtua, dosen dan pengajar yang turut membantu dalam menyelesaikan tugas yang di emban oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] Agustina, S. N. (2020). Pengaruh Intensitas Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa. [https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/13720/1/1503016150-Sofianti Novita A-Full Skripsi \(1\) - Sofi Vita.Pdf](https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/13720/1/1503016150-Sofianti Novita A-Full Skripsi (1) - Sofi Vita.Pdf)
- [2] Apriani, S. (2020). Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius. Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/12597/1/Skripsi 2.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/12597/1/Skripsi 2.Pdf)
- [3] Iskandar, S. F. (2021). Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14 tentang Berbuat Baik kepada Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Syukur. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*.
- [4] Kawasati, R. (2017). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. 4(1). <File:///C:/Users/User/Downloads/Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.Pdf>
- [5] Martobat. (2020). Metro. Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa. <https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/3163/1/Tesis Martobat Npm.1706571.Pdf>.